

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat. Kota ini terdapat dalam megapolitan jabodetabek, kota Bekasi terletak di sebelah timur kota Jakarta. Kota Bekasi merupakan salah satu kota terbesar yang berada di provinsi Jawa Barat.

Namun pada waktu yang lalu kota Bekasi ramai dibicarakan di media sosial, bukan karena kota Bekasi salah satu kota terbesar di provinsi Jawa Barat melainkan kota Bekasi menjadi bahan ledakan atau *pembullying*. Berbagai macam tentang kota Bekasi menjadi bahan ejekan, candaan yang berupa sebuah *meme*. Yustina Tantri yang dari *Awesometrics* berpendapat bahwa, *meme* merupakan salah satu tren dalam menyampaikan kritik, pesan, dan sindiran sosial yang lebih menarik untuk disebar karena memuat suatu gambar, foto, dan kutipan. *Pembullying* kota Bekasi merupakan sebuah fenomena baru yang terjadi untuk kota Bekasi saat ini, karena *bully* yang terjadi terhadap kota Bekasi sangat Khas.

Fenomena tersebut sangat berdampak buruk untuk kota Bekasi sendiri karena kota Bekasi memiliki julukan yaitu “Kota Patriot”. Dinamakan Kota Patriot karena waktu dahulu kota Bekasi memiliki sejarah tentang perjuangan masyarakat kota Bekasi melawan para penjajah Belanda. Dan kota Bekasi juga menjadi salah satu puisi karangan Chairil Anwar yang berjudul Karawang Bekasi. Nama kota ini tercatat dalam sejarah melalui prasasti tugu tulis peninggalan Kerajaan Tarumanagara. Dahulu nama kota Bekasi bernama Chandrabhaga, Chandra memiliki makna bulan, sedangkan Bhaga bermakna “Bagian”. Kajian secara etimologis menyatakan bahwa makna kata dari Chandrabhaga ini adalah bagian dari bulan. Nama Chandrabhaga kemudian diubah menjadi *Bhagasasi*, namun karena pengucapannya yang sulit, akhirnya sering disebut *Bhagasi*. Ketika Belanda menjajah Indonesia dan Bekasi dikuasai mereka, namanya pun kemudian diganti dengan nama *Bacassie*. Namun nama *Bacassie* lebih

familiar dengan sebutan Bekasi. Kota ini masuk dalam catatan sejarah Republik Indonesia. Disinilah berkumpul para pejuang hingga titik darah penghabisan. Tak salah, kota ini kemudian mendapat julukan Kota Patriot. Setelah masa kemerdekaan, berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 1950 terbentuklah Kabupaten Bekasi, Akhirnya pada 20 April 1982, Menteri Dalam Negeri meresmikan kota administrasi Bekasi.

Tetapi yang sangat disayangkan banyak dari warga asli Bekasi yang bahkan tidak tahu menahu sejarah kotanya. Banyak tempat-tempat bersejarah di kota Bekasi yang kurang diekspos. Novia salah satu warga Bekasi berkata, “Jujur, saya kurang mengetahui sejarah seperti itu. Saya lebih suka dengan serba-serbi ala korea.” Demikian juga Melinda pelajar di Kota Bekasi pun berkata, “Sudah tak zamannya memikirkan sejarah. Yang lalu biarlah berlalu. Marilah nikmati teknologi yang sudah canggih.” Padahal sang proklamator Indonesia, Bung Karno berkata, “Jangan sekali sekali melupakan sejarah”. Di sisi lain, Bu Herawati salah satu guru SMPN 1 Bekasi berkata: “Sedih meratapi kota sendiri yang sejarahnya sudah mulai dilupakan oleh warganya”.

Agar pesan dan informasi yang disampaikan bisa menjadi lebih efektif maka media audio visual yaitu film dokumenter. Film Dokumenter selain memaparkan fakta juga menyatakan sikap dan opini (nilai-nilai subyektivitas) kreatornya (Sumarno,1996:13). Sehingga pesan dalam film tersebut bisa dengan mudah dipahami melalui tampilan (suara dan gambar) dari film Dokumenter tersebut. Dalam pembuatan film dokumenter maupun film jenis lainnya, tahap *editing* merupakan salah satu bagian penting. Dalam pekerjaan *editing* yaitu menggabungkan atau menyatukan unsur-unsur kreatif sehingga tercipta suatu makna dan arti pada sebuah film yang akan dibuat. Aspek *editing* yang paling menonjol adalah aspek temporal dan *sequence montage*, dimana sebuah waktu di manipulasi untuk membawa penonton ikut masuk ke dalam film dokumenter dan melakukan penyambungan-penyambungan *shot* yang tepat agar tidak membingungkan penonton dan menciptakan sebuah kesan berbeda pada film dokumenter yang akan di garap. Teori *montage* ini berasal dari gagasan seorang sineas

asal Rusia yang bernama *Sergei Eisenstein* yang terdapat pada karangan buku *Ken Dancyger* yang berjudul *The Technique of Film & Video Editing* edisi ke-5 cetakan tahun 2011. Di dalam buku tersebut *Sergei Enstein* menjelaskan bahwa *montage* atau biasa disebut *monteur* dalam bahasa Belanda yang sama artinya dengan *cutter* dan dalam bahasa Inggris ini sering disebut Editor merupakan proses pengerjaan penggabungan gambar yang lebih mengutamakan unsur dramatik dengan prinsip dialektika. Teori *montage* terdiri dari lima komponen yaitu : *metric montage*, *rhythmic montage*, *tonal montage*, *overtonal montage*, dan *intellectual montage*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan membuat perancangan suatu film dokumenter sejarah mengenai Kota Bekasi, film ini menginformasikan tentang identitas Kota Bekasi dan beberapa nilai sejarah yang ada di Kota Bekasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di angkat, yaitu:

1. *Pembullying* kota Bekasi dengan *meme* yang banyak beredar di sebuah media sosial
2. Banyak khalayak yang tidak mengetahui tentang adanya sejarah dan identitas di kota Bekasi
3. Banyaknya tempat bersejarah yang di Bekasi yang tidak diketahui oleh warganya sendiri.
4. Film dokumenter mampu mendokumentasikan cerita nyata
5. Diperlukan pengayaan *editing montage* agar memberikan unsur dramatik.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di angkat, adalah:

1. Bagaimana *rhythmic montage* pada film dokumenter Kota Bekasi Riwatmu Kini?

2. Bagaimana menerapkan *rhythmic montage* pada film yang menjelaskan tentang sejarah kota Bekasi?

1.4 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah yang telah ada serta agar pembahasan lebih terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup masalah pada perancangan ini. Adapun ruang lingkup tersebut adalah:

A. Apa

Media film yang dirancang meliputi media utama berupa film dokumenter.

B. Siapa

Target audiens dari perancangan ini ialah masyarakat berpendidikan dengan rentang usia 17 – 25 tahun di wilayah Bekasi

C. Bagaimana

Dalam perancangan media film ini penulis akan berperan dan bicara melalui sudut pandang editor.

D. Tempat

Media film ini akan diinformasikan melalui sekolah-sekolah dan secara *online*.

E. Waktu

Waktu dari penayangan film ini direncanakan pada tahun 2017.

1.5 Tujuan Perancangan

Setelah meninjau dari keseluruhan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *rhythmic montage* pada film dokumenter Kota Bekasi Riwayatmu Kini.
2. Untuk menerapkan *rhythmic montage* pada film yang menjelaskan tentang sejarah kota Bekasi

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat

1. Sebagai media informasi mengenai identitas kota Bekasi serta sejarah awal kota Bekasi dijuluki sebagai kota Patriot melalui film dokumenter.
2. Memberikan informasi mengenai teknik penyutradaraan dalam perancangan film dokumenter.

1.6.2 Bagi Penulis

1. Menambah pengalaman penulis dalam pembuatan film dokumenter.
2. Menambah pengetahuan tentang identitas kota Bekasi yang sebenarnya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Agar dapat membuat sebuah perancangan yang tepat, dibutuhkan sumber data-data mengenai bagian yang terkait secara keseluruhan. Untuk itu pengumpulan data dalam penyusunan konsep perancangan diperoleh dengan Beberapa metode yaitu:

a. Studi Pustaka

Mempelajari data-data yang akan diambil dari buku, jurnal, sumber berita, maupun puisi yang membahas tentang cerita perjuangan rakyat Bekasi dan asal usul Bekasi dijuluki Kota Patriot. Serta buku-buku mengenai penyutradaraan dan tata cara penulisan laporan.

b. Literatur Visual

Mempelajari Film sejenis yang mengenai tema sejarah

c. Observasi lapangan

Penulis melakukan observasi secara langsung ke tempat-tempat bersejarah kota Bekasi seperti Tugu, Monumen, maupun Gedung bersejarah guna memperkuat bukti bahwa tempat tersebut memang ada di Kota Bekasi.

d. Wawancara

penulis membutuhkan sebuah data percakapan dengan tujuan mengetahui sejarah dan cerita panjang kota Bekasi sehingga dijuluki kota Patriot. Maka wawancara tersebut dilakukan kepada:

Wawancara akan dilakukan secara langsung kepada 2 subjek, yaitu:

a. Warga Bekasi.

Penulis akan melakukan wawancara ke beberapa warga Bekasi untuk menanyakan apakah ia tau tempat-tempat bersejarah serta identitas kota Bekasi yang dijuluki kota Patriot dan sejarah yang tersemat didalamnya.

b. Narasumber.

Penulis akan wawancara langsung ke narasumber yang mengetahui sejarah identitas kota Bekasi yang dijuluki kota Patriot.

1.7.2 Metode Analisis Data

- a. Mencari data melalui studi pustaka berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan identitas Kota Bekasi.
- b. Melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan identitas Kota Bekasi.
- c. Dari hasil pengamatan tersebut maka didapatkan kesimpulan.
- d. Melakukan analisis film sejenis untuk menerapkan pengayaan editing
- e. Sesudah mengetahui pengayaan *editing* yang akan digunakan maka penulis menerapkannya dalam proses *editing* untuk hasil karya film.

1.7.3 Sistematika Perancangan

a. Pra-Produksi

Penulis menyempurnakan konsep besar, menyusun *script*, *breakdown script*, *casting*, latihan, *reading*, *shot list*, dan *break down production designer*.

b. Produksi

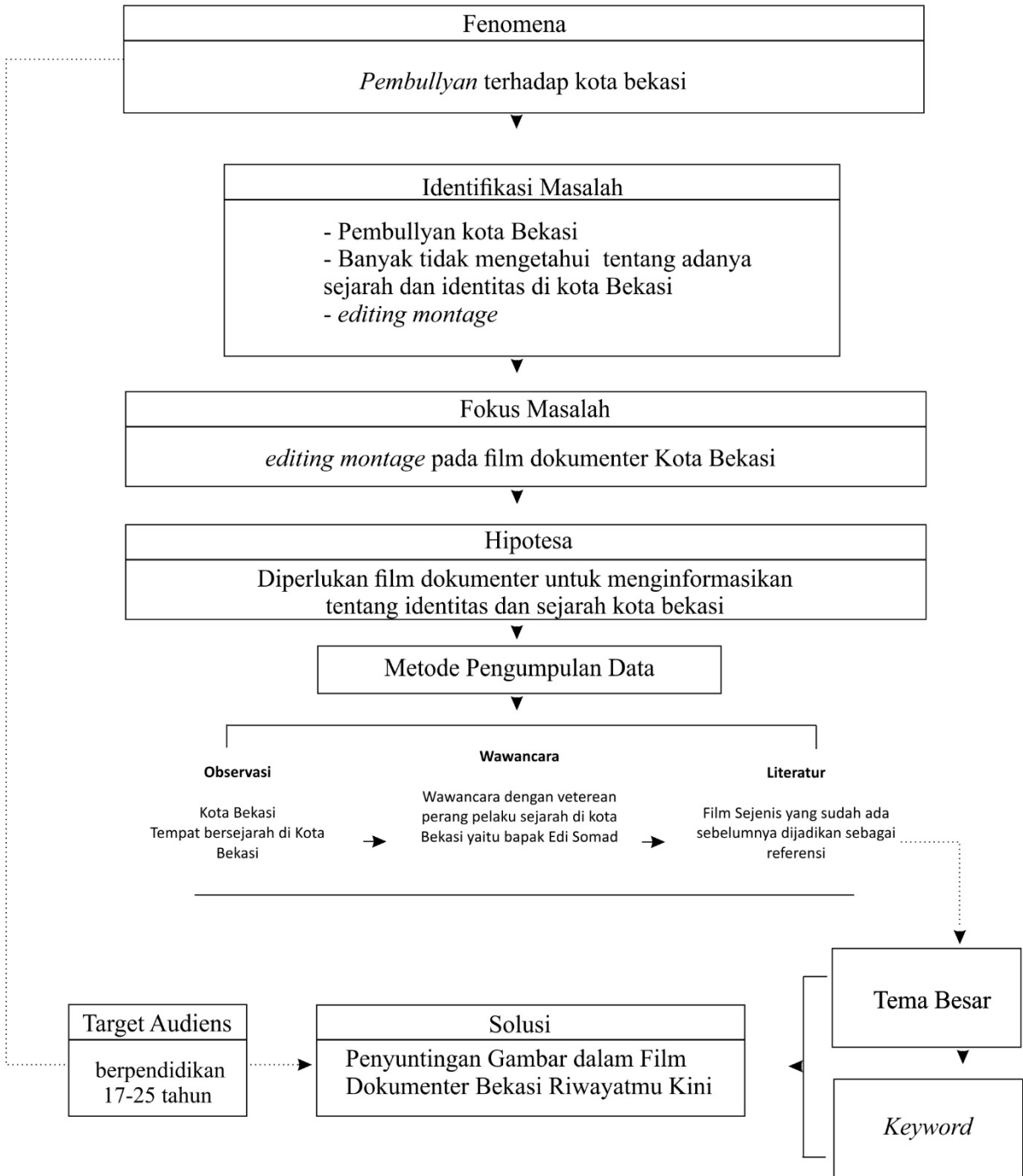
Dalam tahap ini, penulis melakukan *shooting* dan perancangan langsung film di lapangan berdasarkan *shot list* yang telah dibuat dan set yang sudah dibedah.

c. Paska Produksi

Pada tahap ini, penulis melanjutkan proses perancangan setelah *shooting*, diantaranya adalah : *Picture Lock, Editing, Music Scoring, Audio editing, Rendering dan finalizing*.

1.8 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan berikut ini merupakan serangkaian yang mendeskripsikan alur dari proses perancangan dalam pembuatan Film Dokumenter tentang sejarah awal kota Bekasi di juluki sebagai kota Partiot.



Gambar 1.1 :Kerangka Perancangan
Sumber : Data Pribadi

1.8 Pembabakan

Pembabakan berikut ini berisi gambaran singkat mengenai pembahasan di setiap bab penulisan laporan:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan gambaran secara umum mengenai latar belakang permasalahan dalam fenomena yang dikaji oleh penulis, serta mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan masalah tersebut kedalam beberapa poin rumusan yang dibatasi melalui ruang lingkup masalah. Serta menentukan tujuan perancangan yang dilakukan melalui metode-metode pengumpulan data dan kerangka perancangan.

BAB II LANDASAN PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk proses perancangan adalah teori bagaimana memproduksi film dengan baik.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan berbagai hasil data yang telah didapatkan dan menjelaskan analisis masalah untuk menentukan proses perancangan.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang telah didapatkan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis.